

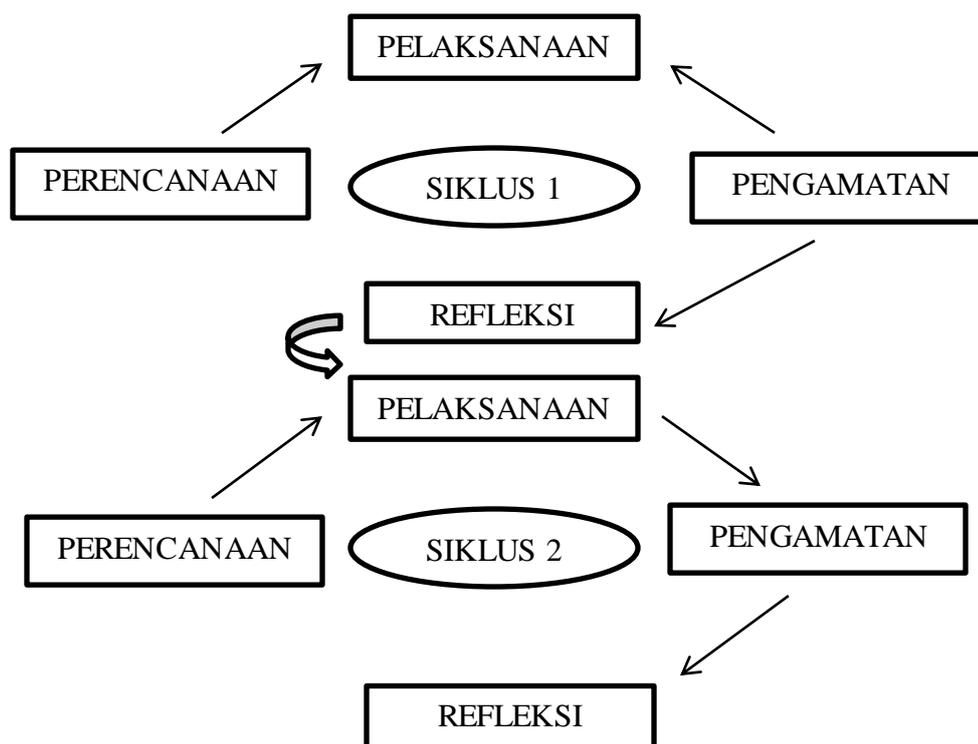
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan kelas (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruangan kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus. Empat aspek pokok dalam PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2012, hlm, 71-76) adalah (1) Penyusunan rencana, perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan kepada hasil awal refleksi. (2) Tindakan, dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana untuk memperbaiki keadaan. (3) Observasi, mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan memberikan dasar bagi refleksi sekarang yang berorientasi pada masa yang akan datang. (4) Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Model siklus PTK dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikuntoro, 2010, hlm. 16)

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Partisipasi Penelitian

Patisipan penelitian ini adalah siswa kelas III A di salah satu SDN di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Siswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang berekonomi menengah ke bawah. Siswa tersebut termasuk ke dalam siswa yang aktif dan senang bermain, akan tetapi dalam hal kemampuan kerjasamanya mereka masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, hal tersebut ditunjukkan ketika belajar dalam kelompok masih didapatkan siswa yang mendominasi ketika berpendapat, saat ada tugas tidak ada pembagian tugas dalam kelompoknya, ketika ada yang berpendapat siswa yang lain tidak memperhatikan, malah sibuk mengobrol dan bermain-main sehingga banyak kelompok yang tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Lokasinya berada di area kompleks perumahan Sarimanis Blok 17 dan cukup sepi sehingga strategis untuk pembelajaran. Keadaan sekolah ini juga dinilai sudah dapat menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan merupakan salah satu sekolah percontohan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah ini memiliki fasilitas dan alat penunjang seperti ruang inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, ruang kelas yang lengkap dari kelas 1 sampai kelas 6, lapangan sekolah yang luas, alat-alat peraga untuk mempermudah pembelajaran serta perpustakaan yang mampu menarik minat siswa untuk membaca di lingkungan sekolah.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menyusun prosedur administratif penelitian tindakan kelas. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa pelaksanaan PTK ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart melalui empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra penelitian

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah SDN S Kota Bandung untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IIIA.
- b. Observasi untuk menemukan kelas yang akan dijadikan penelitian.
- c. Identifikasi masalah
- d. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai strategi yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
- e. Mendiskusikan masalah yang terjadi dengan dosen dan wali kelas untuk dijadikan kajian penelitian.
- f. Menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

2. Tahap Tindakan Penelitian

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Menyiapkan buku sumber
- b) Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Membuat lembar kerja kelompok
- c) Membuat lembar kuis (evaluasi)
- d) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian
- e) Mendiskusikan RPP, LK, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dari proses kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu satu kali pertemuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- a) Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran
- b) Siswa dibagi menjadi enam kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang struktur permukaan bumi dan sikap adil dengan cara mengamati dan tanya jawab.
- d) Siswa dibagikan LKK oleh guru
- e) Siswa menyimak penjelasan cara pengisian LKK
- f) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan tugas yang ada dalam LKK
- g) Guru berkeliling saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung
- h) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- i) Guru mengapresiasi hasil kerja siswa

- j) Siswa diminta duduk kembali secara individu sesuai arahan dan perintah dari guru.
- k) Siswa diberikan lembar kuis (evaluasi) untuk dikerjakan secara individu
- l) Guru menilai hasil kelompok dan hasil kuis individu siswa
- m) Guru memberikan penghargaan dari hasil nilai kelompok dan nilai individu siswa kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

3) Tahap Observasi Tindakan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Ada dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dalam mengukur kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok dan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerjasama siswa sekolah dasar.

4) Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti merefleksikan dan menganalisis hasil temuan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis kekurangannya. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran untuk melihat hasil pencapaian. Setelah dilakukan analisis, peneliti mempertimbangkan dengan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut untuk selanjutnya dilaksanakan pada siklus ke II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Menyiapkan buku sumber
- b) Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Membuat lembar kerja kelompok
- d) Membuat lembar kuis (evaluasi)
- e) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian
- f) Mendiskusikan RPP, LK, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
- g) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dibuat pada tahap perencanaan dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I.

3) Tahap Observasi Tindakan

Seperti halnya pada siklus I, observasi pada siklus II ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati sejauh mana pencapaian keterlaksanaan aktivitas pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan untuk mengamati kemampuan kerjasama siswa.

4) Tahap Refleksi Tindakan

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk diolah dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Setelah pembelajaran siklus I selesai diharapkan dapat diperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus II, maka pada akhirnya siklus II ini kemampuan kerjasama siswa meningkat.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Bentuk Data

Bentuk data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Data kuantitatif berupa hasil observasi kemampuan kerjasama siswa yang diambil dengan cara memberikan skor 1 apabila ditampilkan siswa dan skor 0 apabila tidak ditampilkan siswa pada sebuah indikator kerjasama.
- 2) Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan observer selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar observasi penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, lembar observasi kemampuan kerjasama siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

1) Lembar observasi penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Lembar observasi kemampuan kerjasama

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengukur kemampuan kerjasama siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa, peneliti menggunakan aspek kerjasama yang digunakan oleh Lungdren (dalam Isjoni, 2009, hlm. 65) antara lain:

- a) Menggunakan kesepakatan
- b) Menghargai kontribusi
- c) Mengambil giliran dan berbagi tugas
- d) Berada dalam kelompok
- e) Berada dalam tugas
- f) Mendorong partisipasi
- g) Mengundang orang lain
- h) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- i) Menghormati perbedaan individu

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil enam indikator yang akan digunakan dalam pengamatan yang dijabarkan menjadi enam aspek kegiatan siswa yang akan diuraikan sebagai berikut.

- a) Indikator mengambil giliran, aspek kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.
- b) Indikator menghargai kontribusi, aspek kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendapat anggota kelompoknya

- c) Indikator berada dalam kelompok, aspek kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa tetap berada dalam kelompoknya selama kegiatan berlangsung
- d) Indikator berada dalam tugas, aspek kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya
- e) Indikator menyelesaikan tugas dalam waktunya, aspek kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama
- f) Indikator menghargai perbedaan individu, aspek kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa menerima perbedaan individu dengan tidak meolak ketika dikelompokkan dengan siapapun.

3) Catatan lapangan

Alat ini digunakan untuk menuliskan temuan-temuan aktivitas siswa dan guru. Temuan ini berupa perilaku siswa dalam kegiatan belajar terutama pada aktivitas diskusi dalam kelompok.

4) Dokumentasi

Alat ini digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar yang diambil oleh peneliti dan observer pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran STAD, hasil observasi kemampuan kerjasama, dan catatan lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengolahan data dengan teknik kualitatif tersebut harus melalui beberapa tahapan pengolahan menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 337). Proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data display* (penyajian data)

Dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika siswa model quantum teaching. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk grafik. Data yang disajikan berupa peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam setiap siklus.

3) *Conclusion drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Data yang dianalisis yaitu presentase kemampuan kerjasama siswa. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Presentase Kemampuan Kerjasama Siswa

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

%AB = Presentase kemampuan kerjasama siswa

$\sum x$ = Total skor dari keseluruhan aspek kemampuan kerjasama

y = Skor maksimal aspek keterampilan kerjasama siswa

(Aksiwi dan Sagoro, 2014, hlm. 43)

2. Menghitung Presentil

Perhitungan presentil digunakan untuk menentukan kriteria kemampuan kerjasama siswa. Langkah pertama adalah mengurutkan data perolehan kemampuan kerjasama siswa pada siklus I dari yang terkecil sampai terbesar. Kemudian mencari letak P_{33} dan P_{67} dengan rumus:

$$\text{Letak } P_i \text{ di urutan data ke } - \frac{i(n+1)}{100}$$

Keterangan:

P_i = Presentil ke- i

$i = 1, 2, 3, \dots, 99$

n = Banyaknya data

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kriteria kemampuan kerjasama pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Kerja sama

Skala Perolehan Indikator Kerjasama	Kriteria
$N < 58\%$	Rendah
$58 \leq N \leq 71\%$	Sedang
$N \geq 71\%$	Tinggi

(Soedyarto & Maryanto, 2009, hlm. 35)

3. Kriteria Keberhasilan

Menurut Depdiknas (2008, hlm. 4) kriteria keberhasilan adalah ‘patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keberhasilan adalah patokan ukuran dihentikannya siklus dan dapat dikatakan berhasil dalam penelitian. Keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sebagaimana indikator keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan kerjasama siswa. Penentuan kriteria keberhasilan penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Depdiknas (2008, hlm. 4) yaitu 75%. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata presentase kemampuan

kerjasama siswa mencapai 75% dari hasil total keseluruhan siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe STAD.